

PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEMENT DIVISIONS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD 8 KANDANGMAS

Susanti

SD 8 Kandangmas Kudus

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes using the Student Teams Achievement Divisions learning model for fourth grade students of SD 8 Kandangmas. This study uses Classroom Action Research, consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study show that the results of observation of learning activities in the first cycle reached 69% with the criteria of Enough and the second cycle increased to 83% with the criteria of Good. The observation results of the management of teacher learning in the first cycle reached 78% with the criteria of Good and in the second cycle increased to 88% with the criteria Very Good. The results of student evaluation tests in the pre-cycle with an average value of 57, in the first cycle increased to 74 and in the second cycle to 86 with the criteria complete. the average learning outcomes achieved 85.3 with classical completeness reaching 90%. The conclusion of this study is through the use of the Student Teams Achievement Divisions learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD 8 Kandangmas.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Student Teams Achievement Divisions Learning Model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions pada siswa kelas IV SD 8 Kandangmas. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, terdiri atas 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil observasi aktifitas belajar siklus I mencapai 69% dengan kriteria Cukup dan siklus II meningkat menjadi 83% dengan kriteria Baik. Hasil observasi pegelolaan pembelajaran guru siklus I mencapai 78% dengan kriteria Baik dan pada siklus II meningkat mencapai 88% dengan kriteria Sangat Baik. Hasil tes evaluasi siswa pada pra siklus dengan rata-rata nilai 57, pada siklus I meningkat menjadi 74 dan pada siklus II menjadi 86 dengan kriteria tuntas. rata-rata hasil belajar yang dicapai 85,3 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 8 Kandangmas.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti di atas, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah

sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar siswa tidak bosan dan menjenuhkan.

Berdasarkan observasi di kelas IV SD 8 Kandangmas Kecamatan Dawe Kudus, dalam pembelajaran matematika guru masih kurang memahami metode dan model pembelajaran, guru masih monoton dalam menyampaikan materi yang hanya menggunakan satu metode pengajaran secara terus menerus yaitu ceramah sehingga siswa merasa bosan dan cenderung pasif belajarnya. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa juga cenderung rendah.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan bulat kelas IV SD 8 Kandangmas Kudus diketahui siswa yang mencapai KKM hanya 3 siswa yang dengan nilai ≥ 70 atau mencapai 30% dan

siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 7 siswa atau mencapai 70%. Keadaan demikian tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 85% siswa di kelas tuntas belajar. Suatu kelas disebut tuntas belajar jika telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai skor minimal (Depdikbud, 1994 : 37).

Berdasarkan kenyataan yang ada pada kelas IV SD 8 Kandangmas proses pembelajaran masih jauh dari harapan untuk mencapai tujuan, terutama mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan bulat. Peneliti menetapkan alternatif tindakan dari permasalahan tersebut untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa yang akan berdampak pada hasil belajar dan diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*.

Gagasan utama dari *Student Teams Achievement Divisions* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru (Slavin, 2008). Sejalan dengan Isjoni (2011: 74) bahwa tipe *Student Teams Achievement Divisions* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan paparan di atas peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisions* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD 8 Kandangmas”.

B. Pembahasan

1. Landasan Teori

a. Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk. di Universitas John Hopkins pada tahun 1995. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan

paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif (Slavin, 2005). Sedangkan menurut Trianto (2009) pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Trianto (2009: 69) ada 5 persiapan yang harus dilakukan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain :

- a. Perangkat pembelajaran Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, lembar kerja siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.
- b. Membentuk kelompok kooperatif Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antarsatu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memerhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik. Dalam hal ini peneliti menamai masing-masing kelompok dengan nama bunga agar memudahkan dalam membagi kelompok.
- c. Menentukan skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai akhir semester sebelumnya.
- d. Pengaturan tempat duduk Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk

dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

- e. Kerja kelompok Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Menurut Adesanjaya (2011: 68) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- c. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa
- e. menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

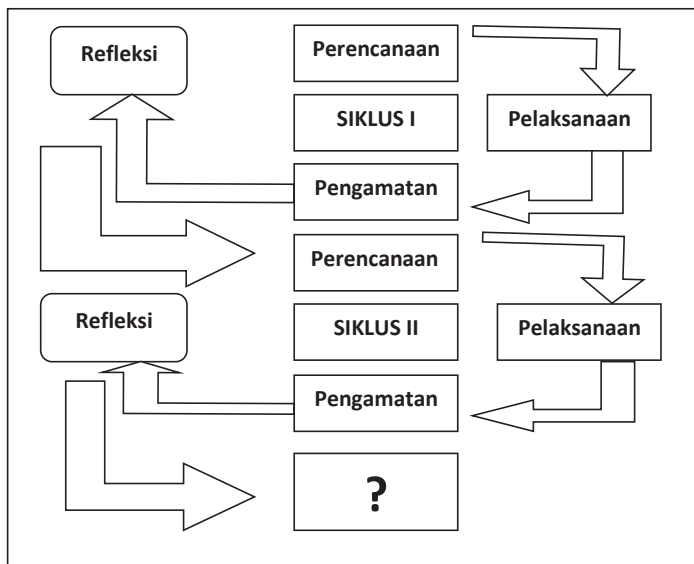
b. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011). Sedangkan menurut Suprijono (2012: 5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan. Hasil belajar matematika adalah suatu perolehan perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika. Sehingga kemampuan dalam menyelesaikan masalah kontekstual matematika siswa dapat meningkat dan mengalami perubahan melalui proses evaluasi yang diberikan oleh guru.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang masing-masing melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2011). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SD 8 Kandangmas dengan jumlah siswa 10 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010). Tahap-tahap rancangan penelitian dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model siklus PTK Kemmis & Mc Taggart

3. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IV SD 8 Kandangmas mata pelajaran matematika pada materi pembagian

bilangan bulat sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum melakukan tindakan siklus pertama, dilakukan tahap pra siklus diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa pada kondisi pra siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Kelas IV SD 8 Kandangmas

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 70	Tuntas	3 Siswa	30 %
< 70	Tidak Tuntas	7 Siswa	70 %
	Jumlah	10 Siswa	100 %
	Nilai Rata-Rata Kelas		57

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM dengan nilai ≥ 70 sebanyak 3 siswa dengan kriteria tuntas dan siswa yang tidak mencapai KKM dengan nilai < 70 sebanyak 7 siswa. Ketuntasan hasil belajar hanya menunjukkan persentase 30% dengan nilai rata-rata kelas adalah 57. Pencapaian tersebut memberikan umpan balik bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran guna menentaskan ketuntasan belajar siswa sehingga peserta didik secara individu dan klasikal dapat mencapai KKM.

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I meliputi menentukan alokasi waktu, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions*, membuat materi yang relevan, membuat lembar kerja siswa, dan membuat soal evaluasi. Soal evaluasi hasil belajar siswa berkaitan dengan materi pembagian bilangan bulat.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tindakan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran pada tahap perencanaan. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa menjadi 3 kelompok yang heterogen.
- 2) Menguraikan materi dan konsep pembagian bilangan bulat.
- 3) Memberikan contoh tentang pembagian bilangan bulat.
- 4) Peserta didik dapat menentukan pembagian bilangan bulat.
- 5) Memberi tugas kelompok untuk dikerjakan secara diskusi kelompok.
- 6) Menginformasikan kepada siswa bahwa tugas kelompok dikerjakan dengan diskusi kelompok.
- 7) Menginformasikan bahwa anggota kelompok yang tahu menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

Tahap Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada observasi siklus I ialah melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan pengelolaan pembelajaran guru. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor Rata-rata
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	3
2	Mampu menjawab dengan pertanyaan dari guru	3
3	Kemampuan berani bertanya kepada gurunya	3
4	Kemampuan siswa berfikir menjawab permasalahan yang diberikan	3
5	Aktif dalam diskusi kelompok	2
6	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi	2

7	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3
8	Bersemangat mengikuti pembelajaran	3
9	Tertib dalam proses pembelajaran	3
Jumlah		25
Persentase		69%
Kriteria Aktifitas Belajar Siswa		Cukup

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru pada siklus I diperoleh skor rata-rata 69% sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian aktivitas belajar siswa siklus I adalah Cukup.

Observasi juga dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa siklus I melalui model *Student Teams Achievement Divisions*. Data hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru siklus I melalui model *Student Teams Achievement Divisions* disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor Rata-rata
1	Guru menyampaikan apersepsi	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3
3	Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas	3
4	Guru memberi petunjuk dengan jelas kegiatan yang harus dilakukan siswa	3
5	Mengkoordinasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3
6	Guru membimbing diskusi kelompok dalam menjawab soal LKS	3
7	Guru membimbing dan memotivasi berlangsungnya diskusi kelas	3
8	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok	3

9	Guru memberikan <i>reward</i>	3
10	Guru menutup pelajaran	3
Jumlah		31
Persentase		78%
Kriteria Pengelolaan Pembelajaran Guru		Baik

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru pada siklus I diperoleh skor rata-rata 78% sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pengelolaan pembelajaran guru siklus I adalah Baik.

Pada akhir pembelajaran siklus I dilaksanakan evaluasi dengan menggunakan lembar evaluasi siklus I. Data hasil tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I Kelas IV SD 8 Kandangmas

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 70	Tuntas	6 Siswa	60 %
≤ 70	Tidak Tuntas	4 Siswa	40 %
Jumlah		10 Siswa	100 %
Nilai Rata-rata Kelas			74

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data rata-rata kelas sebanyak 10 siswa pada siklus I adalah 74. Siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 60% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 40%.

Tahap Refleksi

Kegiatan pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagai berikut: (1) Guru hanya menunjuk siswa yang pandai untuk menjawab pertanyaan; (2); Siswa tidak mau duduk berkelompok dengan temannya; (3) siswa belum bisa melakukan diskusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru; (4) Siswa masih malu bertanya kepada guru walaupun belum paham materinya; dan (5) Siswa masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Siklus II

Kegiatan pada Siklus II dilaksanakan dengan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan memperhatikan hasil temuan dan kekurangan pada siklus I, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus II. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor Rata-rata
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	4
2	Mampu menjawab dengan pertanyaan dari guru	3
3	Kemampuan berani bertanya kepada gurunya	3
4	Kemampuan siswa berfikir menjawab permasalahan yang diberikan	3
5	Aktif dalam diskusi kelompok	3
6	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi	3
7	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3
8	Bersemangat mengikuti pembelajaran	4
9	Tertib dalam proses pembelajaran	4
Jumlah		30
Persentase		83%
Kriteria Aktifitas Belajar Siswa		Baik

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru pada siklus I diperoleh skor rata-rata 69% sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian aktivitas belajar siswa siklus I adalah Cukup.

Observasi juga dilakukan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran guru siswa siklus II. Data hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru siklus II melalui model *Student Teams Achievement Divisions* disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor Rata-rata
1	Guru menyampaikan apersepsi	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3
3	Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas	3
4	Guru memberi petunjuk dengan jelas kegiatan yang harus dilakukan siswa	4
5	Mengkoordinasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3
6	Guru membimbing diskusi kelompok dalam menjawab soal LKS	4
7	Guru membimbing dan memotivasi berlangsungnya diskusi kelas	3
8	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok	3
9	Guru memberikan <i>reward</i>	4
10	Guru menutup pelajaran	4
Jumlah		35
Persentase		88%
Kriteria Pengelolaan Pembelajaran Guru		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru pada siklus I diperoleh skor rata-rata 88% sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pengelolaan pembelajaran guru siklus II adalah Sangat Baik.

Adapun hasil belajar matematika materi pembagian bilangan bulat dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas IV SD 8 Kandangmas

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 70	Tuntas	9 Siswa	90 %

≤ 70	Tidak Tuntas	1 Siswa	10 %
	Jumlah	36 Siswa	100 %
	Nilai Rata-rata Kelas		86

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh data rata-rata kelas sebanyak 10 siswa pada siklus II adalah 86. Siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 90% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase 10%. Dengan demikian diketahui hasil belajar meningkat dengan ketuntasan belajar klasikal $\geq 70\%$, Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* dikatakan berhasil pada siklus II. Pada siklus II siswa sudah dapat melakukan diskusi dengan kelompoknya dan melakukan penyelidikan mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan Adesanjaya (2011: 68) bahwa kelebihan model *Student Teams Achievement Divisions* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nurachmad, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dalam materi pembagian bilangan bulat. Diketahui bahwa rata-rata nilai pada kegiatan pra siklus yaitu 57 dengan ketuntasan belajar klasikal pra siklus 30%. Setelah diberikan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 mengalami peningkatan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan belajar menjadi 60% dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 86 dengan ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 90%. Keseluruhan siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar. Sesuaid dengan penelitian Sunilawati (2013) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan konvensional. Sejalan dengan penelitian Amalina (2012) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD

memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas belajar siswa sekaligus berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data tersebut, hasil observasi aktifitas belajar siklus I mencapai 69% dengan kriteria Cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 83% dengan kriteria Baik. Hal ini sesuai dengan Putri (2018) bahwa pada proses pelaksanaan metode *Student Teams Achievement Divisions* berdampak pada siswa yang lebih aktif, berani mengajukan pendapat, dapat bertanggung jawab dan bias saling membantu teman satu kelompok atau pun beda kelompok.

Hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru pada siklus I diperoleh skor rata-rata 88% sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian pengelolaan pembelajaran guru siklus II adalah Sangat Baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Pampi (2016) bahwa aktivitas guru dalam hal ini peneliti dan aktivitas siswa memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

Penelitian dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dapat dikatakan dihentikan sampai pada siklus II karena indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai dan ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zakaria (2010) pengaruh metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa dalam belajar matematika. Penerapan model *Student Teams Achievement Divisions*, menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa (Laa, *et al.* 2017).

C. Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD 8 Kandangmas pada mata pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi aktifitas belajar siklus I mencapai 69% dengan kriteria Cukup dan

pada siklus II meningkat menjadi 83% dengan kriteria Baik. Hasil observasi pegelolaan pembelajaran guru mencapai 78% dengan kriteria Baik dan pada siklus II meningkat mencapai 88% dengan kriteria Sangat Baik. Hasil tes evaluasi siswa pada pra siklus dengan rata- rata nilai 57, pada siklus I meningkat menjadi 74 dan pada siklus II menjadi 86 dengan kriteria tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Amalina. Penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa SMPN 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2012.
- Aqib, Zainal..Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya. 2009
- Arikunto, S.. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Isjoni. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasanKomunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2017.
- Nurachmad, H.. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Marmoyo Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2015
- Pampi, D., Hadjar, I., & Rizal, M. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Garis Dan Sudut di Kelas VII SMP Satap Negeri 18 Sigi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (3) , 2016.
- Putri, K. C., & Sutriyono, S. Pengaruh Metode Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 2018.
- Slavin, Robert E.. *Cooperative Learning* Teori, Riset dan Praktik. Bandung. Nusa Media. 2008

Sunilawati, N. M., Dantes, N., & Candiasa, I. M. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1). 2013

Zakaria. E., Lu C. C., and Yusoff. D.. The Effects of Cooperative Learning on Students Mathematics Achievement and Attitude towards Mathematics. *Journal of Social Sciences*, 6 (2), 2010